

**PENANGKARAN BURUNG BELIBIS KEMBANG (*Dendrocygna arcuata*)
SEBAGAI SUMBER PROTEIN HEWANI**

LIN NURIAH GINOGA



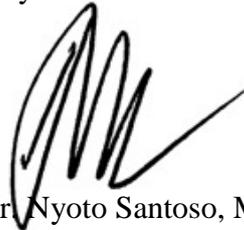
**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN
EKOWISATA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2023**

Judul Artikel : PENANGKARAN BURUNG BELIBIS KEMBANG
(*Dendrocygna arcuata*) SEBAGAI SUMBER PROTEIN
HEWANI

Penulis : Lin Nuriah Ginoga
NIP : 196511181992032001

Bogor, 5 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen Konservasi
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata



(Dr. Ir. Nyoto Santoso, MS)
NIP.196203151986031002

Penulis,



(Ir. Lin Nuriah Ginoga, M.Si)
NIP. 196511111992032001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga kami bisa menyelesaikan Artikel **PENANGKARAN BURUNG BELIBIS KEMBANG** (*Dendrocygna arcuata*) **SEBAGAI SUMBER PROTEIN HEWANI**

Selawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW. yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan sunah untuk keselamatan umat di dunia.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penulisan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan artikel ini maka itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan artikel ini.

Jakarta, 3 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
ABSTRACT	5
PENDAHULUAN	5
BIOLOGI EKOLOGI BURUNG BELIBIS	6
MANFAAT DAN KANDUNGAN NUTRISI	9
BURUNG BELIBIS KEMBANG	
TEKNIS PENANGKARAN BURUNG	11
BELIBIS KEMBANG	
PENUTUP	15
DAFTAR PUSTAKA	15

PENANGKARAN BURUNG BELIBIS KEMBANG (*Dendrocygna arcuata*) SEBAGAI SUMBER PROTEIN HEWANI

Lin Nuriah Ginoga

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata,
Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, IPB University
E-mail: linginoga@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

The increase in Indonesia's population has resulted in an increase in food needs, especially to meet the need for animal protein as the main nutritional component. Poultry or bird meat is one of the main producers of animal protein in Indonesia. A breakthrough is needed to find wild bird species found in Indonesia that can be used as a source of animal protein. One species of bird that has the potential to be used as a source of animal protein is the grouse. Captive breeding efforts, namely cultivation outside the natural habitat for grouse, are very necessary to prevent their extinction, so that they can be used sustainably. This requires knowledge about the ecology of grouse and their captive breeding efforts.

Key words: Captive breeding , ecology of grouse, sources of animal protein

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk yang semakin pesat di Indonesia menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan konsumsi pangan terutama untuk memenuhi kebutuhan protein hewani sebagai komponen nutrisi utama yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Salah satu satwa penghasil protein hewani yang baik untuk dikonsumsi manusia berasal dari unggas atau burung.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati burung nomor 4 di dunia. Pada tahun 2022 di Indonesia ditemukan tidak kurang dari 1.818 spesies burung dan 534 merupakan spesies endemik (Kompas.com, 2023). Meningkatnya kebutuhan protein hewani di Indonesia sebagai dampak dari peningkatan penduduk, membuka peluang untuk mencari terobosan sumber protein hewani baru yang berasal dari burung atau unggas liar.

Salah satu burung dari Indonesia yang berpotensi untuk menjadi sumber protein hewani adalah burung belibis. Belibis (*Dendrocygna*) adalah sekelompok unggas berparuh datar (*Anseriformes*) yang dapat mengeluarkan suara yang khas seperti siulan sehingga dalam bahasa Inggris burung ini dikenal sebagai *whistling duck* (itik bersiul). Sosok burung belibis menyerupai bebek atau itik dan dikategorikan sebagai burung air. Hal ini wajar karena keduanya memang berasal dari keluarga Anatidae. Dibandingkan dengan bebek, belibis memiliki kemampuan terbang yang jauh lebih baik, namun karena burung belibis termasuk burung yang memiliki kaki berselaput, burung ini jarang untuk melakukan aktivitas

terbang (Siwi, 2013). Di dunia terdapat 8 spesies burung belibis. Dari delapan spesies belibis dunia, tiga diantaranya terdapat di Indonesia, yaitu burung belibis kembang (*Dendrocygna arcuata*), burung belibis batu (*Dendrocygna javanica*), dan burung belibis tutul (*Dendrocygna guttata*) (Coates dan Bishop, 2000).

Pemanfaatan ketiga spesies burung belibis yang terdapat di Indonesia sebagai sumber alternatif protein hewani bagi masyarakat Indonesia, mengharuskan dilakukannya upaya penangkaran atau budidaya di luar habitat alaminya. Untuk itu diperlukan juga informasi biologi dan ekologi burung belibis sebagai dasar bagi upaya penangkaran burung belibis yang telah mulai banyak dilakukan oleh masyarakat. Upaya penangkaran juga sangat dibutuhkan untuk mencegah penurunan populasi burung belibis yang disebabkan oleh kerusakan habitat alaminya maupun perburuan yang dilakukan oleh masyarakat.

Burung belibis kembang merupakan burung belibis yang sudah mulai ditangkarkan oleh masyarakat. Tulisan ini akan lebih menekankan kepada burung belibis kembang yang sudah ditangkarkan untuk dapat menghasilkan protein hewani.

BIOLOGI EKOLOGI BURUNG BELIBIS

Biologi Burung Belibis Kembang

Unggas ini memiliki sejumlah ciri-ciri khas yang membedakannya dari burung lain. Secara umum, burung belibis memiliki ukuran sedang dengan leher yang panjang dan kaki yang relatif panjang. Bulu burung belibis seringkali memiliki warna yang mencolok, seperti hitam, putih, atau cokelat, yang membantu beradaptasi pada berbagai habitat.

Ciri khas lainnya adalah kepala yang proporsional dengan tubuh, paruh yang relatif pendek, dan mata yang besar. Salah satu ciri yang membedakan burung ini dengan burung lain adalah kebiasaan mereka merumput atau memakan dedaunan di air, menunjukkan adaptasi khusus terhadap habitat perairan. Burung belibis juga memiliki suara panggilan yang khas, sering kali terdengar seperti 'kruk-kruk' atau 'tak-tak', yang membantu dalam komunikasi antar anggota kelompok atau pasangan (Faunatis.com, 2023).

Burung belibis kembang memiliki warna paruh dan kaki, hitam; warna bulu dada berbintik putih kecoklat-coklatan; warna bulu sayap bagian atas hitam kecoklatan, dan warna pada bagian bawah putih. Warna pada ekor hitam, memiliki leher agak panjang dan kecil (*baliwildlife.com*). Tubuh Belibis kembang tampak seperti bebek pada umumnya, memiliki bentuk tubuh yang sedang,

Menurut Mac.Kinnon *et.al.* (2010) belibis kembang berukuran sedang dengan panjang tubuh 45 cm. Burung ini juga selalu bersiul setiap melakukan aktivitas terbang. Berdasarkan Rumangkey *et al* (2023), burung belibis memiliki ukuran panjang tubuh 40 cm., lebar sayap 37 cm, lingkaran dada 39 cm., dan panjang paruh 3 cm. Gambar burung belibis kembang tersaji pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Burung belibis kembang *Dendrocygna arcuata*
(Sumber : Google.com 2023)

Burung belibis adalah salah satu burung yang memiliki kaki yang berselaput, jarang untuk terbang, memiliki habitat yang lebih dekat dengan air, memiliki kemampuan yang dapat berenang di dalam air karena memiliki kaki yang berselaput. Aktivitas dan mobilitas burung belibis di daerah teresterial hanya digunakan untuk bertelur, menghindari lawan, mencari makan dan aktivitas lainnya. Pergerakan sangat cepat saat berada di air, namun berjalan sangat lambat sehingga dalam sisi mobilitas, burung belibis sangat kecil untuk di daerah teresterial (Siwi *et.al.*, 2014).

Burung belibis sampai dengan tahun 2023 tidak termasuk dalam kategori burung yang dilindungi di Indonesia berdasarkan PermenLHK Nomor 106 Tahun 2018. Status konservasi belibis kembang berdasarkan IUCN (2023) adalah *Least Concern (LC)*. Taksonomi burung belibis kembang berdasarkan McKinnon *et al.*, (2000) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Anseriformes
Famili	: Anatidae
Sub Famili	: Dendrocygnidae
Genus	: Dendrocygna
Spesies	: <i>Dendrocygna arcuata</i>

Pakan Dan Habitat Burung Belibis

Burung belibis umumnya merupakan herbivora, yaitu burung pemakan tumbuhan sebagai sumber makanan utama. Makanan burung ini terdiri dari berbagai jenis bahan tumbuhan, tergantung pada habitat dan ketersediaan makanan di habitatnya. Burung belibis seringkali merumput di padang rumput basah atau memakan dedaunan air di perairan seperti danau, sungai, dan rawa-rawa. Dedaunan, tunas, dan tanaman air lainnya termasuk dalam menu makanan burung ini (Faunatis.com, 2023)

Di beberapa kasus, belibis juga dapat mencari makanan di lahan pertanian atau area terdekat permukiman manusia. Meskipun burung belibis lebih condong pada makanan asal tumbuhan, terkadang mereka juga dapat mengkonsumsi

serangga kecil atau organisme akuatik kecil sebagai tambahan dalam pola makannya. Kebiasaan makan ini memungkinkan burung ini untuk mendapatkan nutrisi yang diperlukan bagi kelangsungan hidup dan reproduksinya, serta menjaga keseimbangan ekosistem tempat hidupnya (Faunatis.com, 2023)

Belibis kembang adalah jenis burung air yang secara ekologis kehidupannya terdapat pada lahan basah. Lahan basah didefinisikan sebagai wilayah tempat air bertemu dengan tanah. Contoh dari lahan basah antara lain bakau, lahan gambut, rawa-rawa, sungai, danau, delta, daerah dataran banjir, sawah, dan terumbu karang. Lahan basah ada di setiap negara dan di setiap zona iklim, dari daerah kutub sampai daerah tropis, dan dari dataran tinggi sampai daerah kering (*Wetland International*, 2023). Coates dan Bishop, 2000 menyatakan bahwa burung belibis kembang menghuni payau air tawar, danau-danau, laguna dan rawa-rawa. Burung ini hidup mulai dari permukaan laut sampai ketinggian 1000 m. dpl.

Berdasarkan Rumangkey *et al.*, 2023, terdapat tiga tipe habitat yang digunakan oleh burung belibis kembang untuk mencari mangsa yaitu di daerah tambak dekat pantai, di rawa-rawa dan juga di daerah sekitar danau yang terdekat di pegunungan. Makanannya berupa binatang-binatang kecil yang hidup di air, tanaman air dan juga biji-bijian. Sebuah sarang belibis kembang dapat berisi telur sampai sebanyak 9 butir. Anaknya seperti anak-anak itik peliharaan, sehari setelah ditetaskan sudah pandai berenang beriringan meninggalkan sarang bersama induknya mencari makan.

Faunatis.com, 2023 menyatakan bahwa burung belibis mendiami beragam habitat yang mencakup perairan tawar seperti danau, sungai, dan rawa-rawa. Burung belibis juga ditemukan di daerah yang dikelilingi oleh semak-semak pohon atau vegetasi. Habitat-habitat ini memberikan mereka akses ke berbagai sumber makanan dan perlindungan dari predator. Burung belibis juga dapat ditemukan di padang rumput basah dan lahan pertanian, tempat burung merumput atau memakan dedaunan air. Kemampuan burung belibis untuk beradaptasi dengan beragam lingkungan membuatnya menjadi salah satu anggota burung yang penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan dan wilayah yang mereka tempati.

Cara Perkembangbiakan Burung Belibis

Burung belibis berkembang biak dengan cara bertelur (*ovipar*). Indukan akan membuat sarang di lubang pohon atau terkadang di tanah. Dalam sekali bertelur dapat menghasilkan 7-17 butir (Sianturi, 2023). Berdasarkan Rumangkey *et al.* 2023, sebuah sarang belibis kembang dapat berisi telur sampai sebanyak 9 butir. Anaknya seperti anak-anak itik peliharaan, sehari setelah ditetaskan sudah pandai berenang beriringan meninggalkan sarang bersama induknya mencari makan.

Burung belibis mengalami proses perkembangbiakan yang melibatkan pembentukan pasangan monogami selama musim berbiak. Burung ini memilih tempat bersarang dekat air, seperti tepi danau atau sungai. Sarang dari tumbuhan

seperti rumput dan daun dibangun oleh betina untuk menampung telur. Betina akan mengerami telur dan setelah menetas, kedua induk akan merawat dan memberi makan anak burung hingga mereka cukup kuat untuk terbang dan hidup mandiri. Dengan siklus ini, burung belibis dapat memastikan kelangsungan generasi berikutnya di habitat tempat hidupnya (Faunatis.com, 2023).

MANFAAT DAN KANDUNGAN NUTRISI BURUNG BELIBIS KEMBANG

Manfaat Burung Belibis

Sebagai salah satu jenis dari keanekaragaman hayati burung Indonesia, di alam burung belibis memiliki berbagai fungsi ekologis. Peran burung di alam, yaitu menjaga keseimbangan ekosistem dan sebagai bioindikator lingkungan (Iswandaru *et al*, 2020). Sebagai burung air, keberadaan dan kelimpahan dari burung air penghuni ekosistem lahan basah juga dapat dijadikan sebagai indikator penting dari produktivitas suatu ekosistem lahan basah. Di alam, burung Belibis memiliki beberapa fungsi ekologis seperti dikemukakan oleh Morris, (2002) yaitu :

1. Berperan dalam proses ekologi (sebagai penyeimbang rantai makanan dalam ekosistem).
2. Membantu penyerbukan tanaman, khususnya tanaman yang mempunyai perbedaan antara posisi benang sari dan putik.
3. Sebagai predator hama (serangga, tikus).
4. Penyebar/agen bagi beberapa jenis tumbuhan dalam mendistribusikan bijinya.
5. Sebagai bahan penelitian, pendidikan lingkungan, dan objek wisata.

Sebagai penghasil daging yang sudah banyak dikonsumsi Masyarakat, daging belibis memiliki citarasa daging yang nikmat dan lezat. Rasa dari olahan daging Belibis hampir sama seperti daging ayam. daging belibis dipercaya memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia, seperti yang dikemukakan oleh Manfaat.co.id (2023) yaitu :

1. Sumber protein hewani

Daging burung belibis memiliki kandungan protein hewani yang sangat tinggi. Protein merupakan nutrisi makro yang sangat dibutuhkan oleh manusia memiliki peran mulai dari pertumbuhan dan perkembangan, mengganti jaringan yang rusak atau sakit, hingga dibutuhkan untuk berfungsinya berbagai organ tubuh.

2. Sebagai sumber energi

Daging burung belibis dapat digunakan untuk menambah sumber energi tubuh. Sebab di dalam satu ekor daging burung belibis tersimpan

sekitar 35 gram karbohidrat. Karbohidrat yang terdapat di dalam burung belibis dapat digunakan untuk sumber energi utama di dalam tubuh.

3. Memiliki kandungan lemak yang rendah

Kandungan lemak yang tinggi, dapat menyebabkan kelebihan berat badan, dan sangat berbahaya bagi tubuh. Kandungan lemak yang rendah dari daging belibis sangat disarankan bagi seseorang yang memiliki kandungan kolesterol tinggi, dan dapat digunakan sebagai makanan bagi yang sedang melakukan program penurunan berat badan.

4. Mengobati dan mencegah beberapa jenis penyakit

Daging burung belibis digunakan untuk mencegah beberapa jenis penyakit seperti kanker, daging burung ini dapat meningkatkan imunitas atau daya tahan tubuh sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit. Darah dari burung belibis juga digunakan untuk mengobati penyakit kusta.

5. Meregenerasi sel-sel darah

Mengonsumsi daging burung belibis akan membuat saluran darah lancar dan berjalan dengan baik. Saluran darah yang lancar dan berjalan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi tubuh, salah satunya adalah membantu untuk meregenerasi sel-sel darah yang terdapat di dalam tubuh.

6. Mencegah osteoporosis dan menjaga Kesehatan tulang

Kandungan kalsium yang terdapat di dalam daging burung belibis dapat membantu anda agar terhindar dari osteoporosis. Osteoporosis merupakan pengeroposan tulang yang terjadi karena tulang tidak kuat dan rapuh.

7. Melancarkan Pencernaan

Banyak sekali makanan-makanan yang dapat digunakan untuk melancarkan sistem pencernaan. Salah satu makanan yang dapat digunakan untuk melancarkan sistem pencernaan adalah daging burung belibis. Di dalam daging burung belibis terkandung 35 protein yang cukup ampuh dimanfaatkan untuk melancarkan sistem pencernaan anda. Dengan mengonsumsi daging burung belibis ini akan memperlancar sistem pencernaan.

8. Menyeimbangkan cairan dalam tubuh

Menyeimbangkan cairan dalam tubuh juga dapat dilakukan dengan cara mengonsumsi daging burung belibis. Hal ini disebabkan karena di

dalam daging burung belibis terkandung natrium dan sodium yang berfungsi untuk memenuhi mineral di dalam tubuh.

Kandungan Nutrisi Daging Burung Belibis

Kandungan nutrisi daging burung belibis per 100 g Berat Dapat Dimakan (BDD) berdasarkan Nilai Gizi.Com, (2018), adalah seperti tercantum dalam Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Daging Burung Belibis

Nomor	Jenis Zat Nutrisi	Kandungan Zat Nutrisi
1.	Protein (gr)	20.20
2.	Lemak (gr)	4.30
3.	Energi (Kkal)	131.00
4.	Karbohidrat (gr)	2.80
5.	Vitamin B1(mg)	0.37
6.	Vitamin B2 (mg)	0.08
7.	Vitamin B3 (mg)	2.70
8.	Kalsium (mg)	8.00
9.	Fosfor (mg)	192.00
10.	Natrium (mg)	46.00
11.	Kalium (mg)	104.00
12.	Tembaga (mcg)	1200.00
13.	Besi (mg)	9.60
14.	Seng (mg)	1.60

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kandungan nutrisi daging burung belibis sangat lengkap, tidak hanya protein hewani, namun juga berbagai unsur nutrisi makro dan mikro lainnya.

TEKNIS PENANGKARAN BURUNG BELIBIS KEMBANG

Burung belibis merupakan salah satu satwa liar Indonesia yang telah mulai dibudidayakan melalui kegiatan penangkaran. Penangkaran satwa liar berdasarkan Masyud dan Ginoga (2016) adalah usaha mengembangbiakkan satwa liar untuk mempertinggi populasinya agar dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat ataupun untuk menunjang usaha pelestarian (perlindungan dan pengawetan jenis). Dalam kaitannya dengan penangkaran burung belibis, lebih ditekankan kepada upaya pemanfaatannya sebagai penghasil protein hewani.

Sistem penangkaran yang umumnya dilakukan untuk penangkaran burung belibis adalah Sistem Penangkaran Intensif yaitu penangkaran yang dikembangkan dengan campur tangan manusia pada hampir semua aspek teknis pengelolaan satwa

mulai dari aspek perkandangan, pakan, reproduksi serta pemeliharaan kesehatan. Pada prinsipnya seluruh kebutuhan hidupnya direncanakan, diatur dan ditetapkan oleh pengelola.

Berikut disampaikan aspek teknis penangkaran burung belibis kembang pada beberapa penangkaran burung belibis yang telah berhasil membudidayakan burung tersebut.

Perkandangan atau habitat buatan

Belibis ialah burung yang lebih banyak menghabiskan waktunya di air, sehingga kandang yang harus dipersiapkan harus beserta kolam atau dipilih kandang yang menyerupai habitat alaminya. Ukuran kandang disesuaikan dengan jumlah bibit (induk) yang akan dipelihara. Sebagai contoh, kolam berukuran 2 x 3 meter, dapat digunakan untuk 10 ekor burung belibis.

Selain kolam, dibutuhkan pula kandang yang alasnya diberi jerami, yang bertujuan agar kondisi kandang selalu hangat dan bisa menjadi tempat bersarang burung belibis saat bertelur. Kandang belibis harus dibersihkan setiap hari terutama dibersihkan dari sisa-sisa makanan. Contoh kandang burung belibis kembang tersaji dalam Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Kandang burung belibis kembang

(Sumber : www.tokopertanian99.com)

Sumber Bibit

Secara umum sumber satwa yang akan dijadikan sebagai bibit dalam penangkaran dapat berasal dari dua sumber utama yaitu 1). Dari alam (*Natural wild*) dan 2). dari hasil pembiakan seperti penangkar-penangkar yang telah berhasil. Hal terpenting terkait sumber bibit adalah kejelasan asal usul satwa yang digunakan sebagai bibit. Hal ini sangat penting terkait pengaturan perkawinannya agar tidak terjadi *inbreeding depression* atau tekanan silang dalam yang akan menyebabkan berbagai kegagalan reproduksi. Mengingat belibis merupakan burung monogami maka rasio jenis kelamin antara jantan dan betina adalah satu berbanding satu.

Kebanyakan penangkar belibis mendapatkan sumber bibit yang berasal dari penangkar lainnya. Syarat bibit yang baik secara umum adalah sehat, tidak cacat,

aktif, memiliki nafsu makan yang baik serta jelas asal usulnya. Contoh bibit burung belibis yang baik terlihat dalam Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Bibit burung belibis kembang
(Sumber : www.tokopertanian99.com)

Manajemen pakan

Setiap organisme termasuk burung belibis memerlukan makanan sebagai sumber energi dan zat nutrisi lain untuk menjamin keberlangsungan hidup dan perkembangbiakannya. Kekurangan makanan baik jumlah maupun kualitasnya akan berdampak negatif pada terganggunya proses-proses hidup organisme, bahkan dapat berakibat terhadap kematian.

Pakan dikategorikan sebagai faktor pembatas bagi keberhasilan penangkaran. Syarat pakan yang harus dipenuhi bagi burung belibis yang ditangkarkan adalah murah, bernilai gizi tinggi, tersedia secara kontinyu, disukai, sedapat mungkin tidak bersaing dengan manusia, serta tidak menyebabkan satwa terganggu kesehatannya.

Pakan utama burung belibis di habitatnya adalah biji-bijian, dan serangga atau ikan kecil. Pakan belibis di penangkaran dapat disesuaikan dengan ketersediaan bahan makanan yang terdapat di sekitar penangkaran, seperti jagung kuning giling, gabah, bekatul, dan bungkil kedelai. Untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, burung belibis juga harus diberikan makanan alami berasal dari hewan seperti keong atau tutut, jangkrik, cacing, dan ikan-ikan kecil. Pemberian pakan buatan untuk ayam yang siap dibeli di pasar, juga sudah sering dilakukan oleh para penangkar burung belibis kembang. Gambar 4 memperlihatkan jenis-jenis pakan yang dapat diberikan pada burung belibis.



Gambar 4. Pakan burng belibis di penangkaran
 A. Jagung kuning giling, B. Gabah, C. Bekatul
 D. Bungkil Kedelai, E. Cacing sutera, F. Tutut
 (Sumber : Google.com, 2023)

Manajemen reproduksi dan pemanenan

Manajemen reproduksi adalah segala upaya yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung, mekanik ataupun kimiawi untuk memungkinkan satwa di penangkaran dapat berkembangbiak. Suatu penangkaran satwa dapat dikatakan berhasil apabila satwa yang ditangkarkan dapat berkembangbiak (bereproduksi).

Burung belibis sudah bisa digunakan untuk kegiatan bertelur setelah berusia sekitar 4 bulan. Untuk burung belibis dalam satu tahun memiliki 3 kali musim kawin per tahun. Telur yang dihasilkan umumnya berjumlah 6 sampai dengan 10 butir. Burung belibis akan mengerami telurnya secara bergantian antara betina dengan pejantan. Telur akan menetas setelah sekitar 21 hari dierami.

Untuk lebih meningkatkan frekuensi burung belibis bertelur agar lebih dari 3 kali musim kawin per tahun, perlu dilakukan upaya untuk menggunakan mesin tetas telur. Alat mesin tetas akan membebaskan burung dari kewajiban mengerami telurnya, sehingga dapat kembali bereproduksi menghasilkan telur.

Pemanenan burung belibis dapat dilakukan ketika sudah berumur 4 bulan. Pada usia 4 bulan burung belibis sudah bisa dipanen untuk dijadikan penghasil daging sebagai sumber protein hewani. Selain untuk dijual, sebagian hasil panen juga harus dijadikan sebagai bakal indukan.

PENUTUP

Prospek penangkaran burung belibis kembang sangat baik. Burung ini sangat mudah ditangkarkan dengan teknik penangkaran yang tidak terlalu sulit. Keberhasilan penangkaran burung belibis dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan protein hewani, mengingat banyaknya manfaat dari daging burung belibis.

Penangkaran burung sangat diperlukan disebabkan jumlah penduduk Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Selain untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani, keberhasilan penangkaran burung belibis juga dapat digunakan untuk mengatasi populasi di habitat alaminya yang semakin menurun akibat kerusakan dan berkurangnya habitat, serta dari berbagai gangguan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Coates JB. Bishop KD. 2000. Panduan Lapangan Burung-burung di Kawasan Wallacea. *Birdlife International Indonesia Programme & Dove Publication*.

Faunatis.com, “Burung Belibis” 26 Agustus 2023. <https://faunatis.com/burung-belibis>. [Diakses pada 18 Desember 2023]

Iswandaru D, Febryano IG, Santoso T, Kaskoyo H, Winarno GD, Hilmanto R, Safei R, Darmawan A, Zlfian D. 2020. Bird community structure of small islands: a case study on the Pahawang Island, Lampung Province, Indonesia. <https://silvabalcanica.pensoft.net/article/56108/> Edisi : Jurnal Silva Balcanica, Vol. 21 No. 2, Oktober 2020. [Diakses 17 Desember 2023]

MacKinnon J., K. Philips, B. Van Balen. 2010. *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor

Manfaat.co.id. “Manfaat Daging Belibis” Tahun 2023. <https://manfaat.co.id/manfaat-daging-belibis>. [Diakses pada 17 Desember 2023]

Masyud B, Ginoga LN, 2016. Penangkaran Satwa Liar. Penerbit IPB Press. Bogor.

Morris SR. “The Sibley Guide To Bird Life and Behavior” 1 Juni 2002. [https://doi.org/10.1676/0043-5643\(2002\)114\[0286:\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1676/0043-5643(2002)114[0286:]2.0.CO;2). [Diakses pada 17 Desember 2023]

NilaiGizi.com. “Kandungan Gizi Belibis Daging Segar” 21 Agustus 2018. <https://nilaiGizi.com/gizi/detailproduk/750/nilai-kandungan-gizi-belibis-daging-segar> [Diakses pada 17 Desember 2023]

Rumangkey M, Pattinsarany CK, Llatupapa L, 2023. Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil: Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan dan Pertanian Versi Online:<http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jhppk>. Volume 7 No 2; Oktober 2023:158-168

Sianturi H, “Pesona Belibis di TWA Sicike-Cike” 24 Juli 2023, <https://ksdae.menlhk.go.id/artikel/12104/Pesona-Belibis-di-TWA-Sicike-cike.html>. [Diakses 19 Desember 2023]

Siwi N. 2013. Identifikasi Morfologi dan Morfometri Organ Pencernaan Serta Sifat Kualitatif Belibis Kembang (*Dendrocygna arcuata*) dan Belibis Batu (*Dendrocygna javanica*). [Skripsi]. Program Studi Perternakan Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara

Siwi N, Wahyuni T, Hamdan H. 2014. Identifikasi morfologi dan morfometri organ pencernaan serta sifat kualitatif warna bulu belibis kembang (*Dendrocygna arcuata*) dan belibis Batu (*Dendrocygna javanica*). *J. Peternakan Integratif*. Vol 2 (2),pp: 193-208.

Tokopertanian99.com. “Panduan Ternak Burung Belibis” 1 April 2023. <https://www.tokopertanian99.com/2023/04/panduan-ternak-burung-belibis.html>. [Diakses pada 17 Desember 2023]